

## ABSTRACT

### **PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011**

**Fanny Malinda -NPM: 0911031046**

**08988824784 / funnsky@yahoo.com**

**Pembimbing I: Dr. Einde Evana, S.E.,M.Si.,Akt.**

**Pembimbing II: Retno Yuni Nur S, S.E.,M.Sc.,Akt.**

*This study aimed to examine the effect of environmental performance on financial performance. The study consisted of one independent variable and two dependent variables, the independent variable is environmental performance proxied by ISO 14001. The dependent variable in this study is that financial performance is proxied by earnings per share and debt-to-equity ratio.*

*Data were collected using purposive sampling method is to obtain data on the annual report companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 and 2011. After the data is collected then analyzed the data using regression analysis using SPSS 17.0. According to analysis carried out showed that the performance of environmental variables has no effect on financial performance is proxied by the EPS and the DER.*

***Key words : environmental performance, financial performance, ISO 14001, earning per share, and debt to equity ratio.***

## PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi global yang terjadi akhir-akhir ini mengharuskan *manager* perusahaan untuk mengantisipasi kendala-kendala sosial dengan terus meningkatkan akuntabilitas sosial. Menurut Al -Tuwaijri, et al. (2004) akuntabilitas ini meliputi peningkatan pengawasan publik dari kinerja lingkungan perusahaan dan kinerja pengungkapan publik itu sendiri. Unsur-unsur akuntabilitas lingkungan perusahaan bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan nilai ekuitas umumnya. Dengan meningkatkan akuntabilitas sosial maka perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

Melihat pentingnya pertanggungjawaban lingkungan bagi pihak *stakeholder* dan konsumen maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah hubungan antara organisasi dan lingkungan, yang mencakup dampak lingkungan dari sumber daya yang dikonsumsi, dampak lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan dari produk dan layanan, pemulihan dan pengolahan produk dan memenuhi persyaratan lingkungan hukum. Dengan melaksanakan kinerja lingkungan, perusahaan akan memperoleh citra yang baik (Yaparto, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan pendapat yang kontradiktif mengenai hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian Elkington (1994) menunjukkan strategi yang secara bersamaan menguntungkan perusahaan, pelanggan, dan lingkungan akan menjadi hal utama dalam berbisnis. Penelitian tersebut juga didukung penelitian Bonifant (1995) yang menunjukkan bahwa bisnis dapat mengembangkan keunggulan kompetitif melalui inovasi strategi kepatuhan lingkungan. Suratno dkk. (2006) menyatakan *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance* atau *financial performance*.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat tidak konsistennya hasil-

hasil penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan hasil dari pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan merupakan faktor penting yang diperhatikan pihak *stakeholder* karena dapat menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan, sehingga akan menarik pihak *stakeholder* untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan dan akan meningkatkan modal perusahaan untuk beroperasi yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dua proksi kinerja keuangan yaitu *Earning per Share* (EPS) untuk melihat laba per saham perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan utang perusahaan dengan modal perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini akan digunakan sertifikasi ISO untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, karena pada penelitian (Suratno dkk, 2006) kinerja lingkungan diukur berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

*Earning per Share* (EPS) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap laba per saham perusahaan, yang akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Penelitian Yaparto (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan EPS.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap rasio utang perusahaan terhadap modal, sehingga semakin kecil rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan modal yang diperoleh perusahaan dari utang memiliki rasio yang rendah dibanding modal yang didapat dari pemegang saham perusahaan. Penelitian Fitriani (2012) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan DER.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Yuniar (2012) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return on Assets* dan *Return on Sales* Perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan sebagai proksi kinerja keuangan yaitu variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan sertifikasi ISO 14001. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 -2011.”**

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Cahyonowati dalam Januarti dan Apriyanti (2005) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*.

### **Teori Legitimasi**

Ghozali dan Chariri (2007) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial, ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi.

Legitimasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi atau sebuah status dan merupakan hasil akhir dari sebuah proses legitimasi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Perusahaan harus selalu mempedulikan keadaan sosial disekitarnya, karena dengan kepedulian tersebut keberlangsungan usaha perusahaan dapat terus berlanjut dan keberadaan perusahaan dapat diterima masyarakat. Masyarakat akan selalu menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat harus diselaraskan.

### ***Financial Perfomance (Kinerja Keuangan)***

Menurut Horne (1998) dalam Handayani (2010) kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, maka keuntungan adalah salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil dalam memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Keberhasilan pimpinan sebagai pengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, tenaga kerja, harta yang dimiliki dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam analisis keuangan terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Pengertian *earning per share* (EPS) menurut Fahmi (2012) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Penggunaan EPS dianggap sangat tepat untuk menilai keberhasilan perusahaan dan nilai perusahaan.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji & Fakhruddin 2006:195).

Houston and Brigham (2001) berpendapat, laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Fahmi, 2012). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

### ***Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)***

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja (Almilia, 2007).

*Environmental performance* adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. *Environmental performance* dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. PROPER yang merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementerian

Lingkungan hidup misalnya, merupakan pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan, agar bisa dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut.

Menurut Lankoski (2000) konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik, begitu pula sebaliknya.

Suratno, dkk. (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara real dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

ISO 14001 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang pada saat ini secara luas menggunakan SML di dunia, dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di 138 negara seluruh dunia. ISO 14001 adalah standar sistem manajemen utama yang menghususkan pada persyaratan bagi formulasi dan pemeliharaan dari SML.

Standar ISO 14001 disertai dengan ISO 14004, Sistem Manajemen Lingkungan Panduan Umum terhadap prinsip-prinsip, sistem-sistem dan dukungan teknis. Standar ini terdiri dari beberapa bagian, seperti penerapan, implementasi, pemeliharaan, dan peningkatan dari manajemen sistem dan diskusi-diskusi mengenai penggunaan prinsip-prinsip yang berkaitan.

## **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Earning per Share***

Menurut (Darmadji & Fakhrudin 2006:195) mengemukakan semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Sedangkan Tandelilin, (2001:236) mengemukakan bahwa Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yaparto (2012) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS)

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang dimiliki perusahaan dibanding ekuitas perusahaan, biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan, dengan peningkatan rasio DER maka semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham karena sebelum membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham, perusahaan harus melakukan pembayaran bunga. Dengan melakukan kinerja lingkungan, perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan modal perusahaan dari ketertarikan calon investor akibat timbulnya citra baik perusahaan sehingga akan meningkatkan modal perusahaan dari perolehan saham yang secara tidak langsung akan menurunkan rasio DER perusahaan. Berdasarkan uraian pengaruh *environmental performance* terhadap *debt to equity ratio* (DER) diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.



## Penelitian Terdahulu

Richardson, (2001), dengan variabel *Social disclosure* (yang terdapat didalamnya *environmental disclosure*), *financial disclosure* dan *cost of capital* perusahaan. Menemukan hubungan negatif signifikan antara *financial disclosure* dengan *cost of capital* dan hubungan positif signifikan antara *social disclosure* dengan *cost of capital*.

Al Tuwaijri (2003), dengan variabel *Environmental disclosure*, *environmental performance* dan *economic performance*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* secara statistik signifikan, namun hanya hubungan *economic performance* dengan *environmental performance* yang mempunyai interelasi potensial.

Suratno, dkk (2006) dengan variabel *Environmental disclosure*, *economic performance*, dan *environmental performance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *environmental performance* juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*.

Anggraini (2008) dengan variabel *Environment disclosure*, *environment performance*, dan return saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environment performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* tapi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian Yaparto (2012) menguji pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio keuangan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)*, berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ditinjau dari alat analisis yang digunakan dalam dikategorikan ke dalam jenis penelitian korelasional (*correlational study*) (Sekaran, 2003:126). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari suatu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya.

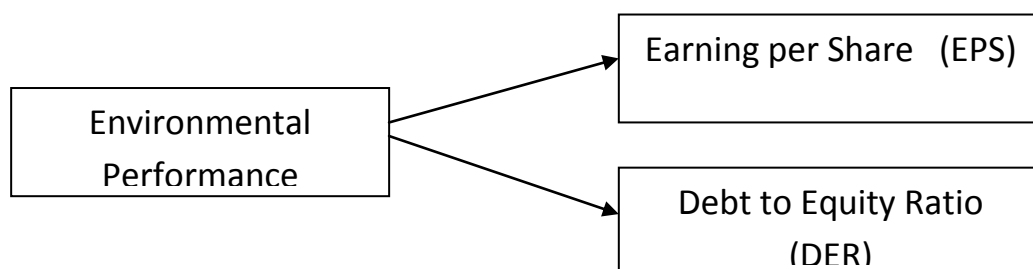
### Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis.

### Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini adalah sarana untuk menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*.

### Gambar 2.1. Model Penelitian



## **Variabel Penelitian**

### ***Earning per Share (EPS)***

*Earning per Share* adalah laba per lembar saham perusahaan yang diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham perusahaan. Semakin tinggi nilai laba per saham perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan calon investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Penggunaan EPS bertujuan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba per lembar saham untuk diberikan kepada para pemegang saham, sehingga dapat menilai keadaan perusahaan. Data EPS ini diambil dari laporan keuangan perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

DER merupakan rasio utang terhadap modal perusahaan, semakin tinggi modal perusahaan maka akan semakin rendah rasio utang perusahaan, dengan begitu maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena pendanaan yang diperoleh dari modal lebih besar dari pendanaan yang diperoleh dari utang. Data DER perusahaan diperoleh dari *annual report* per periode perusahaan.

### **Variabel independen / *environmental performance***

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Ghozali, 2005). Variabel independen penelitian ini yaitu kinerja lingkungan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan sertifikasi sertifikasi ISO 14001. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dalam laporan keuangannya dan 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dalam laporan keuangannya.

## **Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi Dummy, alasan penggunaan alat analisis regresi dummy dalam penelitian ini karena variabel bebas dalam penelitian ini berbentuk dummy (kategori). Nama

lain Regresi Dummy adalah Regresi Kategori. Regresi ini menggunakan prediktor *kualitatif* (yang bukan dummy dinamai prediktor *kuantitatif*). Pembahasan pada regresi ini hanya untuk satu macam variabel dummy dan dikhususkan pada penaksiran parameter dan kemaknaan pengaruh prediktor.

1. Untuk menguji hipotesis 1, pengaruh *environmental performance* terhadap *earning per share* digunakan rumus:

$$EPS = \beta_0 + \beta EP + \epsilon_{it}$$

2. Untuk menguji hipotesis 2, pengaruh *environmental performance* terhadap *debt to equity ratio* digunakan rumus:

$$DER = \beta_0 + \beta EP + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EP = *Environmental performance* (kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel dalam penelitian, antara lain minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	76	-3232.88	4393.1421	142.1439	766.6358954
DER	76	.0287	27.9771	1.748930	3.6036618
ISO	76	0	1	.83	.379
Valid N (listwise)	76				

Nilai minimum (maksimum) untuk proporsi *Earning per Share* (EPS) adalah -3232,88 (4393,1421), dan rata-rata (deviasi standar) EPS adalah 142,1439

(766,6358954). Nilai minimum (maksimum) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,0287 (27,9771), dan rata-rata (deviasi standar) DER adalah 1,748930 (3,6036618). Nilai minimum (maksimum) untuk *environmental performance* (ISO) adalah 0 (1), dan rata-rata (deviasi standar) ISO adalah 0,83 (0,379).

### Frekuensi ISO

Sistem ISO dipilih karena sudah merupakan standar internasional yang sudah dikeluarkan oleh pihak kompeten kepada perusahaan yang sudah memenuhi syarat sertifikasi. Kategori perusahaan sampel yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001, dalam laporan keuangannya dan 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dalam laporan keuangannya. Berikut adalah Tabel yang menunjukkan frekuensi jumlah perusahaan yang dapat / tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

**Tabel 4.3.**  
**Frekuensi ISO**

		ISO			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terdapat ISO	13	17.1	17.1	17.1
	Terdapat ISO	63	82.9	82.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 63 atau 82,9% laporan keuangan perusahaan yang mendapat sertikasi ISO 14001, dan hanya 13 atau 17,1% laporan keuangan yang tidak terdapat sertifikasi ISO 14001, hal ini membuktikan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai kinerja lingkungan yang baik terbukti dari 82,9% sampel penelitian mendapatkan sertikasi ISO 14001.

### Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Hasil perhitungan statistik pengujian hipotesis dapat dilihat pada table 4.6. dan 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.6.**

**Hasil Pengujian Hipotesis ISO Terhadap EPS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.269	213.771		.259	.797
ISO	104.802	234.793	.052	.446	.657

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil SPSS, ternyata didapat nilai:

$t_{hitung} = 0,466$  Nilai Signifikan **0,657**

$t_{tabel} = 1,667$

Berdasarkan uji t yang dilakukan, dimana hasil *significant* yang diperoleh sebesar 0,657 lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak *significant*. Karena itu variabel *environmental performance* (ISO) yang diprosikan dengan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ISO tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *Earning per Share* oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS)” ditolak.

Hasil penelitian ini terbukti mendukung hasil penelitian Kusumadilaga (2010) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan, dengan proksi ROA. Demikian juga halnya dengan Sarumpaet (2005) menyatakan tidak menemukan adanya hubungan antara CSR dan ROA. Pada penelitian Sarumpaet (2005) menyebutkan produk dan jasa ramah lingkungan membawa harga yang tinggi, hal ini tidak sesuai dengan selera masyarakat indonesia sehingga tidak mungkin membawa efek pada profitabilitas.

**Tabel 4.7.**

**Hasil Pengujian Hipotesis ISO Terhadap DER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.717	1.006		1.707	.092
	ISO	.038	1.105	.004	.035	.972

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil SPSS, ternyata didapat nilai:

$t_{hitung} = 0,035$       Nilai Signifikan **0,972**

$t_{tabel} = 1,667$

Berdasarkan uji t yang dilakukan, dimana hasil *significant* yang diperoleh sebesar 0,972 lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak *significant*. Karena itu variabel *environmental performance* (ISO) yang diprosikan dengan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ISO tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *Debt to Equity Ratio* oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*” ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Yang et al (2010) dalam *The linkage between corporate social performance and corporate financial performance* menyatakan *financial performance* yang di ukur dengan DER tidak signifikan terhadap CSR. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Chen dkk (2011), dalam *Corporate social responsibility and corporate financial performance in China:an empirical research from Chinese firms* menyatakan tidak berpengaruh signifikan antara CSR dan kebijakan hutang yang menggunakan proksi DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan Sertikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap DER. Meskipun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

sebagian besar menadapatkan sertikasi ISO 14001, namun hal ini tidak berdampak pada Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan uji t yang dilakukan, dimana hasil *significant* yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak *significant*. Karena itu variabel *environmental performance* (ISO) yang diproksikan dengan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ISO tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *Earning per Share* oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS)” ditolak.
2. Berdasarkan uji t yang dilakukan, dimana hasil *significant* yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak *significant*. Karena itu variabel *environmental performance* (ISO) yang diproksikan dengan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ISO tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *Debt to Equity Ratio* oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*” ditolak.

### **Keterbatasan dalam penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah :

1. Pemilihan sampel hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok manufaktur saja sehingga belum dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian di luar kelompok tersebut.
2. Penelitian ini tidak memperhatikan informasi lain yang mempengaruhi kinerja lingkungan.



3. Penelitian ini tidak memiliki periode perusahaan yang panjang, hanya dua tahun.

## **Saran**

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kualitas kinerja lingkungan perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal.
2. Bagi para investor hendaknya lebih memperhatikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan bukan hanya berdasarkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan perusahaan karena informasi tersebut merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan tetapi tidak dapat digunakan memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investasi di masa yang akan datang, hal ini tidak sesuai dengan selera masyarakat Indonesia yang belum memperhatikan lingkungan sehingga tidak mungkin membawa efek pada profitabilitas.
3. Diharapkan dapat memperbanyak data amatan dengan sampel laporan keuangan yang diperbesar dari berbagai jenis industri dan Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Almilia, L. Spica dan Wijayanto, D. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*.
- Anggraini, Yunita, 2008, *Hubungan Antara Environmental Performance, Environmental Disclosure dan Return Saham*. Skripsi Perpustakaan Ekstensi Undip. Semarang.
- Bonifant, B. C. Arnold, M. B. Long, F J. 1995. Gaining competitive advantage through environmental investments. *Business Horizons*, July-August. Pages 37-47.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat

- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Chen, Honghui, dan Wang, Xiayang, (2011). Corporate social responsibility dan corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms, *Corporate Governance: The International Journal of Effective Board Performance*, Vol. 11 (4), 361-370
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2006, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab*, PT Salemba Empat, Jakarta
- Elkington, J. 1994. Towards the sustainable corporation. *win-win-win business strategies for sustainable development*. California Management Review, Winter.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhruddin dan Hadianto, Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Fitriani, Anis. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN*. Surabaya
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. YKPN.
- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang .
- Ismanu, Sidik. 2008. *Analisis Leverage Dan Pengaruh Leverage Terhadap EPS Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16(1):1-9.
- Ja'far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntan IX Padang* 23-26 Agustus 2006.
- Januarti, I. dan Apriyanti D. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal MAKSI*.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Undip

- Lankoski, Lenna. 2000. An Analysis of the Firm-Level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance. *Journal Depart of Industrial Engineering and Management*. Helsinki University of Technology.
- Lindrianasari. 2006. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI Vol. 11, pp. 159-172*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Sembiring, Eddy Rismada, 2006, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*.
- Sofyan, Harahap Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi . Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Sprenger, R-U. 1996. *Environmental policies and competitiveness*. In: Lim, J-S (editor), Trade and environment. International issues and policy options. Seoul, Korea Environmental Technology Research Institute. Pages 223-266.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sarumpaet, Susi . 2005 . The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 7, no.2, (Nopember): 89-98, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi –Universitas Kristen Petra.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta. Kanisius.
- Yang, F.J., C.W. Lin., and Y.N. Chang. 2010. The Linkage between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance. *African Journal of Business Management* Vol. 4 (4), pp. 406-413, April 2010
- Yaparto, Marissa. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya vol.2 No.1 (2013)*. Surabaya.
- Yuniar, Rizky Prihadianti. 2012. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA dan ROS perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*. Surabaya.

Van Horne, James C. 1998. *Financial Management and Policy Eleventh Edition*.  
Prentice Hall International Edition.

Van Horne, James C dan Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial  
Management*. Buku satu edisi ke dua belas. Jakarta. Salemba Empat

**Sumber Lain:**

<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-kinerja-keuangan.html>,  
diunduh 22 Mei 2013.

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/earnings-per-share-eps-definisi-dan.html>,  
diunduh 22 Mei 2013.

<http://www.cahangon.net/statistik/regresi-linier-sederhana.html>, diunduh 22 Mei  
2013.

Google.co.id